

**PENGARUH *BLADDER TRAINING* TERHADAP PERCEPATAN  
PENGELUARAN *URINE* BAGI WANITA SETELAH  
MELAHIRKAN SECARA OPERASI *CAESAR*  
DENGAN *RETENSIO URINE* DI RS GRANDMED  
LUBUK PAKAM KABUPATEN  
DELI SERDANG TAHUN 2020**

**JUNI MARIATI SIMARMATA<sup>1</sup>, SYATRIAWATI SUHAIMI<sup>2</sup>, MIFTAHUL  
ZANNAH<sup>3</sup>, ARFAH MAY SYARA<sup>4</sup>, ROSITA GINTING<sup>5</sup>, MAISYAROH<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> INSTITUT KESEHATAN MEDISTRA LUBUK PAKAM

Jln. Sudirman No. 38 Kel. Lubuk Pakam Pekan Kec. Lubuk Pakam Kab. Deli  
Serdang Provinsi. Sumatera Utara  
E-Mail: juni\_mariati31@yahoo.com

DOI : 10.35451/jkf.v3i1.539

**Abstract**

*Urinary retention in women is most likely to occur in the post-caesarean section or after pelvic surgery. According to Stanton, urinary retention to urinate for 24 hours which requires catheter assistance, where the is more than 25-50% of the bladder capacity. When urinary retention occurs, non-invasive methods are first attempted such as bladder training using Sitz bath hydrotherapy so that the urinary elimination function can occur spontaneously. This research was a quantitative research, using experimental design with One Group pre-test and post test. The sampling technique used in this study was purposive sampling. Mean Retention of Urine before Bladder Training was carried out on Post Sectio Caesarea Women at Grandmed Lubuk Pakam Hospital 2020, namely 1.83. Average Urine Retention after Bladder Training was carried out at Post Sectio Caesarea Women at Grandmed Lubuk Pakam Hospital 2020, namely 1.30. There was the effect of Bladder Training on the Acceleration of Urine Expenditure in Post Sectio Caesarea Women with Urine Retention at Grandmed Lubuk Pakam Hospital with a value of p 0,000. The independent T-test conducted showed  $P < 0.005$  ( $P$  value = 0.000), this indicates that  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted, thus there was an effect of bladder training on urine retention in post sectio caesarean mothers. After giving bladder training, there appears to be a change in the client's urination so it can be concluded that bladder training can affect urination in post-sectio caesarean women.*

**Keywords:** *retensio urine, bladder trainin, post-caesarean section.*

## 1. PENDAHULUAN

*Retensio urine* pasca operasi adalah ketidakmampuan pasien untuk *miksi* setelah proses operasi meski kandung kemih pasien penuh, pada kebanyakan kasus, retensi urine pasca operasi tidak berlangsung lama, namun pada beberapa kasus retensi urine pasca operasi yang terjadi dapat memanjang bahkan hingga berhari-hari pasca operasi, terutama jika diidentifikasi dan ditangani dengan baik. *Retensio urine* pasca operasi bisa mejadikan lebih dari satu gangguan seperti peradangan sistem perkemihan, fullblas, kerusakan detrusor dan bisa sampai menyebabkan gangguan piala ginjal manusia bisa mencetuskan terjadinya penyakit ginjal kronis terutama pada pasien tua (Geller, 2014).

Menurut (Stanton), masalah-masalah pada sistem perkemihan pada wanita biasanya setelah persalinan secara operasi. Pada tahun 2008 dilaporkan bahwa wanita melahirkan dengan SC lebih dari 50 % persalinan dari kebanyakan di negara maju frekuensi SC berkisar antara 1,5% sampai dengan 7% dari semua persalinan. Angka persalinan secara operasi di Indonesia terus berkembang, di rumah sakit rujukan, swasta bahkan di daerah-daerah yang ada di pelosok Indonesia. Hal ini dapat terlihat dari grafik tindakan SC yang terpantau pada setiap rumah sakit maupun dinas kesehatan setempat. Berdasarkan data Rekam Medik dari rumah sakit Raflessia Bengkulu pada tahun 2014 jumlah ibu yang melakukan SC berjumlah 905 orang, tahun 2015 jumlah ibu yang melakukan SC meningkat menjadi 1086, tahun 2016 berjumlah 1010 dan tahun 2016 periode Januari s/d

Desember berjumlah 172 orang ibu yang melakukan SC. Hal ini menunjukkan bahwa Tindakan *Sectio caesarea* dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

Di daerah SUMUT, khususnya di RS rujukan angka tindakan operasi secara Caesar dengan rentang waktu 2009 dengan persentase 40 % sampai naik sebanyak 50 % sampai tahun 2010 (Profile Dinas kesehatan Daerah, 2010).

Hasil prevalensi ini secara piramida terbalik, menyatakan bahwa ibu yang sedang hamil dan akan melangsungkan proses persalinan lebih memilih secara operasi, sehingga menyebabkan adanya gangguan-gangguan masalah dari sistem perkemihan masa nifas.

Persalinan dengan operasi *caesar* sering kali menimbulkan komplikasi seperti infeksi nifas, perdarahan pasca persalinan, emboli paru, pemulihan operasi *caesar* membutuhkan waktu sembuh dan beresiko infeksi masa nifas (Nadesul, 2007).

Ibu yang melahirkan secara operasi hanya berdiam diri dan tidak melakukan mobilisasi menyebabkan sistem peredaran darah dan sistem muskuloskeletal nya pada anggota gerak di kaki dan panggul akan terganggu dan beresiko memunculkan bekuan darah (Sinsin, 2008).

Selama masa kehamilan, ibu hamil cenderung malas dalam mengikuti kelas senam hamil, padahal hal ini sangat mendukung nantinya dalam hal melakukan kegel exercise dalam proses masa nifas.

Persalinan *sectio caesaria* menggunakan anestesi spinal yang menimbulkan efek samping yang berhubungan dengan sistem kerja anestesi, terutama kemampuan untuk menghambat hantaran impuls

pada sistem muskuloskeletal ibu bagian anggota gerak bawah (Jordan, 2009).

Normalnya dalam waktu 1-2 hari, selesai operasi maka, sistem perkemihan akan kembali normal dan baik, sesuai tingkat kegawatdaruratan persalinan dengan metodi operasi tersebut. (Sjamsuhidajat, 2010).

Gangguan kebutuhan eliminasi urine dapat menyebabkan *retensio urine* yaitu terganggunya proses sistem perkemihan dan kegagalan fungsi saluran perkemihan untuk mengeluarkan air seni dari kandung kemih ibu nifas tersebut.

*Bladder exercise* yaitu Kegiatan-kegiatan dalam memaksimalkan kerja sistem perkemihan yang terganggu ke kondisi sediakala (stabil kembali) (Potter & Perry, 2006).

Psikologis ibu dengan masa nifas setelah menjalani persalinan secara operasi juga akan terganggu jika proses pengeluaran urine tidak berjalan dengan baik dan lancar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, sehingga melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Bladder Training* Terhadap Percepatan Pengeluaran Urin Bagi wanita setelah melahirkan secara Operasi Caesar Dengan *Retensio Urine* di RS GrandMed Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020".

## 2. METODE RISET

Riset ini bersifat kuantitatif, menggunakan experimental dengan rancangan *One Group pre-test* dan *post test*, yaitu penelitian yang tidak menggunakan kelompok perbandingan (kontrol), pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan, (Notoadmojo dan Soekidjo, 2010)

Sampel yang digunakan yaitu pasien ibu yang melahirkan secara operasi Caesar dengan *Retensio Urine*, penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Bladder Training* terhadap Pengeluaran Percepatan Urin Di RS GrandMed Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020. Berikut ini adalah desain penelitian tentang "Pengaruh *Bladder Training* Terhadap Percepatan Pengeluaran Urin Bagi wanita setelah melahirkan secara Operasi Caesar Dengan *Retensio Urine* di RS GrandMed Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020".

### Gambar 1. Desain Penelitian

Pretest	Perlakuan	
01	X	02

Keterangan:

- 01 : *Retensio Urine* sebelum dilakukan perlakuan
- X : Perlakuan yang berikan ialah terapi *Bladder Training*
- 02 : *Retensio Urine* setelah diberikan perlakuan

### Lokasi dan Waktu Penelitian

#### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah:

- a. Karena berdasarkan hasil dari studi pendahuluan ditemui pasien *Post Sectio Caesarea* jarang dilakukannya terapi secara efektif untuk mengurangi gejala *Retensio Urine* pada ibu yang baru melahirkan.
- b. Terjangkaunya lokasi oleh peneliti.
- c. Lokasi penelitian adalah salah satu tempat praktek dinas peneliti. Sehingga peneliti te

rtarik melakukan penelitian di RS GrandMed Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

### **Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Desember 2019-April 2020.

### **Populasi dan Sampel**

#### **Populasi**

Populasi penelitian adalah jumlah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoadmojo dan Soekidjo, 2010).

Populasi penelitian ini adalah seluruh penderita *Post Sectio Cesarea* yang ada di RS GrandMed Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan data survey awal didapatkan jumlah penderita *Post Sectio Cesarea* sebanyak 50 orang di RS GrandMed Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

#### **Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu hingga dianggap dapat mewakili populasinya (Notoadmojo dan Soekidjo, 2010).

#### **Tehnik pengambilan sampel**

Tehnik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang diketahui sebelumnya.

### **3. HASIL PENELITIAN**

#### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Data Geografi**

RS Grandmed berada di Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang dengan

alamat di jalan Medan Km.25 No 66, ± 26 Km dari Kota Medan. RS GrandMed mempunyai luas tanah 4,2 Ha dengan luas bangunan 1,8 Ha RS Grandmed terletak pada ketinggian 0 sampai 500 meter dari permukaan laut dengan suhu udara 26,7°C sampai 29°C. Terletak dikawasan Pantai Timur Sumatera Utara dengan posisi Geografi pada 2°57' sampai 3°16' Lintang Utara dan antara 98°33' sampai 99°27' Bujur Timur.

RS Grandmed merupakan Rumah Sakit milik Yayasan Medistra Lubuk Pakam. Rumah Sakit ini didirikan pada tahun 2009 sebagai rumah sakit swasta yang tergolong Rumah Sakit Kelas B dengan izin dari Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang No Surat Izin 440.441.3055/VIII/2011. Rumah Sakit ini berada pada naungan Yayasan Medistra yang juga mengelola Institusi pendidikan berupa Institut Kesehatan Medistra.

##### **2. Data Demografi**

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi, RS Grandmed Lubuk Pakam dipimpin oleh seorang Direktur Utamam dibantu seorang Wakil Direktur Keuangan dan Logistik dan Dokter Spesialis, Dokter Umum, Dokter Gigi, Paramedis, Perawat dan Tenaga Non Kesehatan lainnya. Motto RS Grandmed adalah "Berupa memberikan yang terbaik" Visi RS Grandmed adalah "Menjadi Rumah Sakit Dengan Pelayanan Kesehatan Paripurna dan terpercaya" sedangkan Misi RS GrandMed adalah :

**1.** Memberikan Pelayanan Kesehatan yang aman, berkualitas serta terjangkau.

2. Meningkatkan kemampuan pelayanan kesehatan pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan.
3. Memberikan yang terbaik bagi pasien melalui kerja sama pelayanan kesehatan didukung fasilitas kesehatan canggih.

### Hasil Analisis Univariat

#### 1. Rerata *Retensio Urine* sebelum dilakukannya tindakan *Bladder Training* bagi wanita setelah melahirkan secara Operasi Caesar di Rumah Sakit Grendmed Lubuk Pakam 2020

Rerata *Retensio Urine* sebelum dilakukannya tindakan *Bladder Training* bagi wanita setelah melahirkan secara Operasi Caesar di Rumah sakit Grandmed Lubuk Pakam 2020 dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

**Tabel 1. Rerata *Retensio Urine* sebelum dilakukannya tindakan *Bladder Training* bagi wanita setelah melahirkan secara Operasi Caesar di Rumah sakit Grendmed Lubuk Pakam 2020**

Kategori	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
<i>Retensio Urin</i> sebelum tindakan <i>Bladder Training</i>	30	1,83	.379	.069

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa rerata *retensio urine* sebelum dilakukannya tindakan *bladder training* adalah 1,83 dengan standard deviasi, 379 dan *standard error mean* sebesar ,069.

#### Tabel 2. Rerata *Retensio Urine* sesudah dilakukannya tindakan *Bladder Training* bagi wanita setelah melahirkan secara Operasi Caesar di RS GrandMed Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang 2020

Rerata *Retensio Urine* sesudah dilakukannya tindakan *Bladder Training* bagi wanita setelah melahirkan secara Operasi Caesar Di RS GrandMed Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang 2020 dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

**Tabel 2. Rerata *Retensio Urine* sesudah dilakukannya tindakan *Bladder Training* bagi wanita setelah melahirkan secara Operasi Caesar di RS GrandMed Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang 2020**

Kategori	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
<i>Retensio Urine</i> sesudah tindakan <i>bladder training</i>	30	1,30	.466	.085

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa rerata *retensio urine* sesudah dilakukannya tindakan *bladder training* adalah 1,30 dengan standard deviasi 466 dan *standard error mean* sebesar,085.

### Hasil Analisis Bivariat

Pengaruh *bladder training* terhadap percepatan pengeluaran *urine* bagi wanita setelah melahirkan secara Operasi Caesardengan *retensio urine* di RS GrandMed Lubuk Pakam Kabupaten

Deli Serdang dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

**Tabel 3 : Pengaruh *bladder training* terhadap percepatan pengeluaran *urine* pada ibu dengan *post sectio caesarea retensio urine* di RS GrandMed Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang**

	Mean	N	Std. Deviation	P value
<i>Retensio Urine</i> sebelum tindakan <i>Bladder Training</i>	.533	30	.507	0,000
<i>Retensio Urine</i> sesudah tindakan <i>Bladder Training</i>	-			

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa perbedaan rerata *retensio urine* sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan *bladder training* bagi wanita setelah melahirkan secara Operasi Caesar adalah 533. Berdasarkan uji statistik didapatkan bahwa nilai *p value* 0,000. Berarti *p value* < 0,05, maka ada pengaruh *bladder training* terhadap percepatan pengeluaran urine bagi wanita setelah melahirkan secara Operasi Caesardengan *retensio urine* di RS GrandMed Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

#### 4. PEMBAHASAN

Dalam hal ini dapat di uraikan hasil penelitian mengenai Pengaruh Bladder Training Terhadap Percepatan Pengeluaran Urine Bagi wanita setelah melahirkan secara Operasi Caesar Dengan Retensio Urine Di RS GrandMed Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang, dengan

mengumpulkan data melalui lembar observasi terhadap 30 responden.

#### 1. Distribusi Rerata *Retensio Urine* Sebelum Dan Sesudah Dilakukan *Bladder Training* di Rumah Sakit Grandmed Tahun 2020

Berdasarkan hasil analisis, rerata *retensio urine* sebelum dilakukan pemberian *bladder training* didapatkan rerata 1,83 dengan standar deviasi (SD), 379 dan sesudah dilakukan pemberian bladder training didapatkan rerata 1,30 dengan standar deviasi (SD), 466 . terlihat nilai rerata perbedaan antara observasi sebelum dan sesudah, 533 dengan standar deviasi (SD), 507.

Hasil riset di atas menyerupai dengan (Smelzter & Bare, 2015) menunjukkan perbedaan rerata nilai *Bladder Training pre-test* dan *post-test*, berdasarkan Uji independent T-Test yang dilakukan menunjukkan  $P < 0,005$  ( $P \text{ value} = 0,000$ ), ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian terdapat pengaruh bladder training terhadap retensio urine pada ibu *post sectio caesarea*.

*Retensio urine* pada wanita paling mungkin terjadi pada periode *post sectio caesarea* atau setelah pembedahan pelvis. Menurut peneliti teori dan hasil penelitian ini tidak terjadi kesenjangan, karena *Bladder Training* adalah terapi non farmakologis yang dapat mempengaruhi rerata *retensio urine* sebelum dan sesudah diberikannya *bladder training*.

#### 2. Distribusi Rerata *Retensio Urine* Sesudah Dilakukan Tindakan *Bladder Training* di

## **RS GrandMed Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.**

Pada perbedaan antara observasi sebelum dan sesudah 1,30 dengan standar deviasi (SD), 466 dan dari Hasil Uji Statistik diatas didapatkan nilai  $p = 0,000 < \alpha 0,05$ , Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara percepatan pengeluaran *urine* sebelum dan sesudah dilakukan *bladder training* di RS GrandMed Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Dwi Wiyono, 2012), pada penelitian ini Percepatan Pengeluaran *Urine* dapat tidak sesuai dengan perkiraan oleh karena perbedaan yang sangat kecil.

Setelah pemberian tindakan *bladder training* nampak terjadi perubahan pada berkemih klien sehingga *bladder training* bisa mempengaruhi berkemih bagi wanita setelah melahirkan secara Operasi Caesar (Lewis, 2013).

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

- a. Rerata *Retensio Urine* sebelum dilakukanya tindakan *Bladder Training* bagi wanita setelah melahirkan secara Operasi Caesar Di RS GrandMed Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang 2020 yaitu 1,83.
- b. Rerata *Retensio Urine* setelah dilakukanya tindakan *Bladder Training* bagi wanita setelah melahirkan secara Operasi Caesardi RS GrandMed Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang 2020 yaitu 1,30.
- c. Ada pengaruh *Bladder Training* Terhadap Percepatan

Pengeluaran *Urine* Bagi wanita setelah melahirkan secara Operasi Caesardengan *Retensio Urine* di RS GrandMed Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang dengan nilai  $p 0,000$ .

### **2. Saran**

#### **a. Bagi Rumah Sakit Grandmed**

Rumah sakit khususnya bagian keperawatan diharapkan dapat mengembangkan asuhan keperawatan untuk mengatasi masalah *retensio urine* bagi pasien dan melakukan penelitian-penelitian lebih lanjut untuk mengatasi *retensio urine* pada pasien *post sectio caesarea*.

#### **b. Bagi Pasien *Sectio Caesarea***

Hasil penelitian ini menjadi masukan dan informasi bagi pasien untuk mengantisipasi kejadian *retensio urine* setelah menjalani terapi *bladder training*.

#### **c. Bagi Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi studi literatur di INKES Medistra L. Pakam.

#### **d. Bagi Peneliti**

Peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut mengenai faktor yang menyebabkan terjadinya *retensio urine* pada pasien *post sectio caesarea* dan alternatif tindakan yang dapat diberikan kepada pasien untuk meningkatkan kondisi fisik dan kualitas hidup pasien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Wulaningsih Inda, Ratinah Siti. 2017. *Pengaruh Bladder Training Terhadap Kemampuan Ibu Post Partum Sectio Caesarea Dalam Berkemih Di Rsud Kajen Kabupaten Pekalongan*. Semarang: STIKes Karya Husada Semarang.
- Fitri Media, Putri Astila. 2017. *Pengaruh bladder training terhadap percepatan pengeluaran urin pada ibu post partum spontan di rs islam ibnu sina bukit tinggi*. Bukit Tinggi: STIKes Yarsi Sumbar Bukit Tinggi.
- Setiyaningrum Wiwik. 2015. *Konsep dasar ibu post partum*. Purwokerto: fakultas ilmu kesehatan UMP .
- Nurhasanah Teti, HamzahAli .2017. *bladder training berpengaruh terhadap penurunan kejadian inkontinensia urine pada pasien post operasi bph RSUD Soreang*. Bandung: Poltekkes Kemenkes Bandung
- Mariyanto Hilarius, Milwati Susi. 2017. *PENGARUH BLADDER TRAINING TERHADAP INKONTINENSIA URIN PADA LANJUT USIA DI POSYANDU LANSIA DESA SUMBERDEM KECAMATAN WONOSARI MALANG*. Malang: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
- Anugerah Iqra, ArdhanaWulan. 2017. *Tatalaksana Retensio Urin Pasca-Persalinan*. Jakarta: Divisi Fetomaternal Departemen Obstetri dan Ginekologi RSPAD
- Gatot Soebroto, Jakarta, Indonesia
- Prayoga, Nurhayati. 2017. *PENGARUH MOBILISASI DINI TERHADAP PEMULIHAN KANDUNG KEMIH PASCA PEMBEDAHAN DENGAN ANASTESI SPINAL*. Tanjung Karang: Keperawatan Poltekkes Tanjung Karang.
- Metasari, D., dan Kando, B (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penurunan Nyeri Post Operasi Sectio Caesarea Di RS. Raflesia Bengkulu. *Jurnal Nursing Studies*, Vol.6, No.1.
- Salawati, Liza (2013). Profile SC di RSUD Dr. Zaenoe Abidin Banda Aceh. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, Vol.13, No.3.
- Sitorus, F., & Purba, B. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN TINDAKAN SECTIO CAESAREA TANPA INDIKASI DI RSUD SEMBIRING DELITUA. *JURNAL KEPERAWATAN DAN FISIOTERAPI (JKF)*, 1(2), 42-47. <https://doi.org/10.35451/jkf.v1i2.133>
- Sinambela, M., & Sari, N. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HIPERTENSI PADA KEHAMILAN. *JURNAL KEPERAWATAN DAN FISIOTERAPI (JKF)*, 1(1), 12-19. <https://doi.org/10.35451/jkf.v1i1.7>
- Nursalam, M. Nurs, dkk. (2014). Asuhan Keperawatan Pada Pasien dengan Gangguan Sistem Perkemihan. Jakarta : Salemba Medika



- Potter dan Perry (2012). Buku Ajar Fundamental Keperawatan .Edisi 4 Vol 2. Jakarta : EGC
- Boedhi Darmojo, H. Hadi Martono. (2014). Buku Ajar Geriatri (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut). Edisi ke 2. Jakarta : FKUI
- Suharyanto dan Madjid (2018). Asuhan Keperawatan Pada Klien dengan Gangguan Sistem Perkemihan. Jakarta : Trans Info Media
- Yunawa, Rudi. (2019). Buku Panduan Klinis Menangani Inkontinensia. Edisi ke 2. Singapura : Masyarakat Kontinensia